

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan alam adalah dengan tidak merusak lingkungan (Septian, 2016). Manusia dianggap sebagai penyebab terjadi masalah lingkungan. Perilaku manusia seringkali mengabaikan kelestarian lingkungan, sehingga menimbulkan bencana alam. Salah satu kegiatan yang perlu diperhatikan dalam mengelola lingkungan seperti pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan, pemugaran, pemantauan dan pengendalian bidang lingkungan hidup (Susila Wibawa, 2019). Meningkatnya masalah lingkungan dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan sumber daya alam. Sumber daya alam mampu memenuhi kebutuhan manusia dan ketersediaannya sangat terbatas.

Peran masyarakat dalam mengelola dan memelihara lingkungan sangat diperlukan karena menentukan keadaan lingkungan sekitarnya (Mina, 2016). Tercantum di UU No. 32 Tahun 2009 pasal 4 “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain; perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”. Menurut (Novita, 2016) ada empat lingkup pengelolaan lingkungan hidup, yaitu; pengelolaan lingkungan sehari-hari, perencanaan pengelolaan lingkungan setempat, rencana pengelolaan lingkungan hidup untuk dampak lingkungan, dan rencana pengelolaan lingkungan untuk memulihkan lingkungan yang rusak. Perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan dapat mengancam eksistensi manusia, namun pembangunan daerah dianggap bukanlah halangan untuk menyikapi masalah-masalah yang muncul.

Lingkungan hidup merupakan bagian yang mempengaruhi segala aspek kehidupan dan perkembangan individu (Susila Wibawa, 2019). Mengelola lingkungan hidup dengan bijaksana, akan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola lingkungan yang lebih sehat sebagai bentuk tanggung jawab bersama untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memastikan pembangunan berkelanjutan untuk generasi mendatang. Menurut

(Guna & Amatiria, 2017) akibat dari lingkungan yang kurang sehat akan berdampak buruk bagi masyarakat misalnya timbul beberapa penyakit seperti cacangan, diare, penyakit kulit, sakit gigi, kurang gizi, dan penyakit kulit.

Salah satu kegiatan pemerintah adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu membantu menumbuhkan kesadaran lingkungan yang sehat untuk kesehatan masyarakat dan dapat dijadikan bahan sebagai praktik positif untuk mengatasi berbagai macam masalah penyakit. Mengelola lingkungan hidup membutuhkan peran lembaga pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. “Komponen Program Adiwiyata” dikelompokkan menjadi empat bagian, antara lain bijak beramah lingkungan, kurikulum lingkungan, aktivitas partisipatif, dan pengelolaan fasilitas ramah lingkungan dimuat dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2013 pasal 6 ayat 1. Pencapaian dari kegiatan program Adiwiyata sekolah yaitu komponen konteks, komponen masukan, komponen proses, dan komponen produk (Hutahaean. 2021).

Pencapaian sekolah dapat dilihat dari penerimaan piagam penghargaan dari pemerintah sebagai sekolah Adiwiyata. Lembaga pendidikan terus berupaya untuk menumbuhkan karakter sadar lingkungan melalui pembelajaran di sekolah. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menggabungkan pendidikan dengan pendidikan lingkungan, supaya tercapainya kesadaran lingkungan (Sitti Hasnidar, 2019). SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur adalah salah satu program Adiwiyata yang perlu ditingkatkan lagi, karena penggunaan anggaran dana yang masih belum sesuai, siswa yang melalaikan jadwal perawatan taman toga dan taman hias, dan ada beberapa pendidik yang kurang paham terkait pendidikan lingkungan hidup (Riki & Sumarnie, 2021).

Sekolah berikutnya yang melaksanakan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Berdasarkan pemaparan pada penelitian ini, mendapatkan hasil antara lain: penyediaan sarana dan prasarana tersedia secara efektif, memelihara sarana pendukung ramah lingkungan telah dilakukan secara efektif, dan memanfaatkan sarana pendukung ramah lingkungan yang masih belum dilakukan secara efektif dikarenakan belum sesuai dengan standar Adiwiyata. Pelaksanaan program Adiwiyata dilaksanakan SMAN 1 Singkep. Pemaparan dalam

penelitian menjelaskan bahwa implementasi Adiwiyata di sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik, dikarenakan faktor sebagai berikut; standar kebijakan yang telah ditetapkan tidak memenuhi, penerapan tidak efisien karena terhambat oleh anggaran dari pemerintah, pelaksanaannya masih terhambat oleh tugas masing-masing atau belum cukup berprestasi, pelaksanaannya masih belum merata, pelaksanaannya masih relatif rendah, dan pelaksanaannya belum tepat sasaran.

Pelaksanaan program Adiwiyata diharapkan mampu mendorong partisipan peserta didik dalam pembelajaran lingkungan dan pelestarian lingkungan yang berlangsung di sekolah (Pelita & Widodo, 2020). Mengelola lingkungan menjadi tanggung jawab bersama, untuk itu masyarakat harus berpendidikan terkait lingkungan sejak dini. Sejak tahun 2006, pemerintah telah berupaya mengembangkan PLH (Pendidikan Lingkungan) agar program tersebut dapat berkembang dan berjalan. Penilaian terbaik dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) didapatkan oleh SMAN 11 Semarang memiliki strategi-strategi dalam pelestarian lingkungan sekolah (Wahyuningtyas et al., 2013).

Tempat yang mempengaruhi lingkungan sosial dan perkembangan siswa di sekolah (Septian, 2016). Lingkungan sekolah mampu menciptakan rasa pemberdayaan, rasa mempunyai, dan penghargaan atas sumber daya alam pada pribadi siswa. Tujuan dari pendidikan lingkungan sejak dini yaitu membentuk moral, akhlak dan budaya yang beradab pada lingkungan (Tompodung et al., 2018). Peran guru dianggap penting dalam memberikan pemahaman dan pengawasan kepada siswa. Menurut (Purwanti, 2017) pendidikan karakter dikategorikan ke dalam Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan.

Perilaku yang dimaksud antara lain alim, kejujuran, bertoleransi, kedisiplinan, bekerja tekun, kreatifitas, kemandirian, bersikap demokratis, keinginan tahanan, bersemangat dalam kebangsaan, mencintai tanah air, berprestasi, komunikatif, ramah, kedamaian, suka membaca, kepedulian, berkomitmen sosial dan tanggung jawab. Pendidikan karakter ini mampu membantu dan menyadarkan masyarakat terhadap lingkungan. Peran sekolah membantu dan membentuk karakter siswa, mampu mengembangkan potensi dan kualitas siswa. Menurut (Wahyuningtyas et al., 2013) menurunnya kualitas lingkungan hidup mendorong

Menteri Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup menyelenggarakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Beberapa aktivitas dalam pengembangan program Adiwiyata misalnya; pengelolaan lahan, sampah, taman lindung, perawatan tanaman hias dan tanaman toga. Program Adiwiyata mempengaruhi penanganan sarana dan prasarana, misalnya kantin. Pengelolaan fasilitas penghijauan di kantin, seperti di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang masih kurang optimal karena kondisi lingkungan yang kurang sehat Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL) adalah program yang mempersiapkan generasi untuk pembangunan berkelanjutan.

Mengajar dalam program SBL mengharuskan pendidik memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan (Hidayati et al., 2008). Sikap positif dan negatif terhadap lingkungan dapat dikembangkan melalui SBL. Orang yang bertindak positif terhadap lingkungan menunjukkan bahwa dirinya memiliki pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan. Sekolah dianggap sebagai wadah untuk mengajarkan wawasan, teknologi, budaya, etika dan nilai-nilai.

Menurut (Hidayati et al., 2008) pemerintah telah mengembangkan Program Adiwiyata atau Program Sekolah Berbudaya dan Peduli Lingkungan (SPBL). Pemerintah menuangkan pendidikan lingkungan melalui kurikulum sekolah dan berupaya memperkuat pengelolaan lingkungan untuk pengembangan program ini. Pengembangan program pendidikan lingkungan melalui program Adiwiyata membantu menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada siswa, baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler (Azhar et al., 2016). Meningkatnya pertumbuhan manusia di muka bumi dianggap menimbulkan masalah baru, khususnya pada lingkungan (Septian, 2016).

Faktor tersebut dapat mempengaruhi keseimbangan ekologi dan membuat manusia terus bergantung pada lingkungan. Ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan dianggap sebagai salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan seperti pencemaran sampah. Seseorang yang terbiasa dengan perilaku ramah lingkungan, maka tentu masalah lingkungan dapat berkurang. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan pendidik untuk menerapkan perilaku hijau

kepada peserta didiknya adalah dengan mengatasi masalah kehidupan sehari-hari (Sugiarto & Gabriella, 2020).

Program Adiwiyata bertujuan menciptakan keadaan baik untuk menyadarkan peserta didik dalam hal bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Penilaian Adiwiyata dari berbagai aspek kegiatan lingkungan melalui partisipatif, perlu melibatkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan (Chaeruddin, 2009) dalam (Silaban, 2016). Pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2013 menyatakan bahwa “Penilaian Program Kegiatan Adiwiyata dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun”. Tempat penerapan program Adiwiyata adalah sekolah melalui pengembangan indikator lingkungan yang berbasis partisipatif. Salah satu sekolah yang telah melakukan pengembangan kegiatan berbasis partisipatif yaitu SMP Muhammadiyah Yogyakarta sebagai upaya dalam melaksanakan program Adiwiyata (Aprilia, 2016).

SMP Negeri 280 Jakarta merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang dinilai baik di tingkat Provinsi Jakarta dari 466 sekolah Adiwiyata yang terpilih.. Lokasi sekolah di Jl. Cilacap No.5, Kelurahan Menteng, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Bangunan sekolah terletak dan tergolong berada di daerah padat penduduk. Berdasarkan observasi awal, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata menjelaskan bahwa kegiatan program Adiwiyata yang sedang berjalan di SMPN 280 Jakarta antara lain; memelihara green house, piket kelas, taman toga, kolam ikan nila, kolam hias, taman sekolah, tanaman hias dari botol-botol plastik, pembiasaan penghematan energi air, listrik, serokan jerigen bekas sebagai bentuk pembiasaan membuang, memilah sampah, memanfaatkan limbah plastik.

Pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di SMPN 280 Jakarta dianggap masih belum optimal. Sebagian siswa masih melalaikan tanggung jawab, misalnya piket di dalam kelas, piket merawat taman toga, dan taman sekolah. Pembiasaan-pembiasaan lain yang sering dilalaikan oleh siswa antara lain tidak membuang sampah sembarangan, lupa mematikan keran air dan mematikan lampu di kelas. Salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan kolam ikan yaitu aerator kolam ikan yang sesekali rusak. Pihak sekolah berencana akan

melaksanakan kembali penataan sekolah di tahun depan sesuai dengan anggaran yang turun dari pemerintah, supaya terlihat rapi dan bersih.

Tujuan peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti terkait pelaksanaan program Adiwiyata di SMPN 280 Jakarta yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi, sikap, dan aktivitas yang terjadi di SMPN 280 Jakarta. Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan situasi sosial yang ada, maka penelitian ini berjudul “Gambaran Sikap Ramah Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 280 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata dan sikap ramah lingkungan peserta didik di SMPN 280 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata dianggap belum terlaksana dengan baik di SMPN 280 Jakarta.
2. Siswa masih melalaikan pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di SMPN 280 Jakarta.
3. Siswa yang belum terbiasa dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan pembiasaan penghematan energi.
4. Sarana prasarana ramah lingkungan dianggap belum optimal di SMPN 280 Jakarta, seperti aerator kolam ikan.

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan program Adiwiyata yang ada di SMPN 280 Jakarta
2. Peneliti mengamati dan mengetahui sikap ramah lingkungan peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata sesuai dengan standar pencapaian Adiwiyata di SMPN 280 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata dilihat dari kompetensi guru, kompetensi siswa, dan sarana prasarana di SMPN 280 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di SMPN 280 Jakarta dilihat dari kompetensi proses belajar mengajar?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata terkait sikap ramah lingkungan peserta didik di SMPN 280 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata berdasarkan standar pencapaian Adiwiyata di SMPN 280 Jakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata dilihat dari kompetensi guru, kompetensi siswa, dan sarana prasarana di SMPN 280 Jakarta.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di SMPN 280 Jakarta dilihat dari kompetensi proses belajar mengajar.
4. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata terkait sikap ramah lingkungan peserta didik di SMPN 280 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menambah wawasan atau pemahaman bagi peneliti terkait gambaran pelaksanaan program dan bagi pembaca sebagai sumber dalam mengkaji terkait gambaran program, khususnya di SMPN 280 Jakarta.
2. Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai wawasan terkait pentingnya implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran melalui program Adiwiyata.
- b. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan dan sikap ramah lingkungan peserta didik maupun guru terkait implementasi program Adiwiyata.
- c. Bagi sekolah, dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah terkait program adiwiyata, serta sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program baru di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, diharapkan menambah ilmu terkait evaluasi program khususnya dalam program Adiwiyata dan pengalaman dalam bidang lingkungan hidup guna sebagai bekal menjadi calon guru Biologi.

